

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perkembangan dan daya saing ekspor industri pengolahan Provinsi Jambi tahun 2013-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan ekspor industri selama tahun 2013-2023 untuk komoditas karet rata-rata sebesar -2,83%, komoditas industri minyak nabati menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 14,74% dan komoditas pulp dan kertas nilai rata-ratanya yaitu 15,18 persen.
2. Daya ekspor komoditas industri seperti karet memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang tinggi di pasar internasional, dengan nilai rata-rata RCA sebesar 4,24. Ekspor komoditas industri minyak nabati belum memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang rendah dengan rata-rata nilai RCA sebesar 0,74. Ekspor komoditas industri pulp dan kertas memiliki keunggulan komparatif dengan nilai rata-rata RCA sebesar 1,70.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Komoditas karet memiliki daya saing yang tinggi namun tren ekspor yang menurun sehingga perlunya intervensi kebijakan yang fokus pada keberlanjutan produksi dan hilirisasi. Pemerintah daerah disarankan untuk pengembangan kawasan industri hilir karet yang memproduksi barang jadi seperti sarung tangan, ban, dan komponen industri dapat meningkatkan nilai tambah dan menjaga daya saing ekspor secara berkelanjutan.
2. Pertumbuhan ekspor minyak nabati yang tinggi belum diikuti oleh daya saing yang kuat, yang menandakan perlunya peningkatan struktur industri dan efisiensi rantai pasok. Disarankan agar pemerintah daerah mempercepat pembangunan industri hilir sawit, termasuk produk oleokimia, biodiesel, dan minyak goreng kemasan ekspor. Selain itu, peningkatan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan (ISPO/RSPO)

sangat penting agar petani sawit swadaya di Jambi dapat mengakses pasar ekspor yang lebih luas, terutama Eropa.

3. Komoditas pulp dan kertas memiliki kinerja ekspor yang kuat dan daya saing yang cukup tinggi, namun menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, strategi penguatan daya saing perlu diarahkan pada optimalisasi penggunaan bahan baku lokal dan pemanfaatan limbah industri untuk menekan biaya produksi. Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperkuat tata kelola hutan tanaman industri (HTI) agar ketersediaan bahan baku pulp berkelanjutan terjamin. Selain itu, perluasan akses pasar melalui pemanfaatan perjanjian perdagangan internasional seperti RCEP dapat menjadi peluang strategis untuk mempertahankan pangsa ekspor Jambi di pasar global.